PEDOMAN HIDUP ISLAMI WARGA KAMPUS (PHIWK)
UNIVERSITAS ‘AISYIYAH YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN

PANDUAN PEDOMAN HIDUP ISLAMI WARGA KAMPUS

UNIVERSITAS ‘AISYIYAH YOGYAKARTA (UNISA)

Ketua LPPI	**KOORDINATOR PHIWK UNISA**
Umu Hani, M.Kes	**Islamiyatur Rokhmah, S.Ag., M.S.I**

Mengetahui

Wakil Rektor III

Bagian Keislaman dan Kemahasiswaan

Dr. Mufdilah, S.Pd., S.SiT., M.Sc

Sambutan Badan Pengurus Harian

Uniersitas ‘Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta

Assalamu’alaikum wr wb

Alhamdulillah kami dari Badan Pengurus Harian (BPH) UNISA Yogyakarta mengucapkan selamat dan mengapresiasi kepada segenap Tim yang telah menyelesaikan buku Pedoman Hidup Islami Warga Kampus (PHIWK) UNISA.

Sebagaimana telah kita ketahui bersama bahwa PHIWK ini adalah turunan dari Pedoman Hidup Islami Warga Muhamamdiyah (PHIWM) yang mana pedoman tersebut adalah tuntunan bagi kehidupan para warga Muhamamdiyah baik bagi pribadi, keluarga, dalam berorganisasi, dalam berbisnis, dalam melakukan aktiftas kerja profesi, dalam menghormati lingkungan, dalam berbangsa dan bernegara, dalam seni budaya.

Muhammadiyah dan khususnya ‘Aisyiyah sebagai organisasi Islam yang mempunyai ciri Gerakan Berkemajuan, sudah seharusnya mempunyai pedoman bagi warganya untuk penuntun kehidupan sehari-hari. Dengan Berlandaskan pada Qur’an dan Sunnah serta MKCH, Kepribadian Muhammadiyah dan beberapa putusan Tarjih maka lahirlah PHIWM.

Muhamamadiyah sebagai gerakan Berkejuan mengambil langkah tengah yakni Gerakan Moderat yakni yang tidak concong pada gerakan radikal dan tidak pula condong pada liberal, maka diperlukan tuntunan panduan kehidupan Islami bagi warga Muhamamdiyah dan ‘Aisyiyah yang menunjukkan gerakan Moderat

Maka sudah menjadi keniscayaan bahwa PHIWK perlu diwujudkan untuk mengatur dan menuntun kehidupan di lingkungan Kampus UNISA Yogyakarta. Pedoman ini berlaku bagi semua civita akademika UNISA Yogyakarta baik dosen, tenaga kependidikan maupun mahasiswa UNISA Yogyakarta.

Demikian Sambutan dari kami BPH UNISA, semoga panduan ini dapat digunakan sebagai panduan kehidupan bagi warga kampus UNISA.

Wassalamu’alaikum wr wb

BPH UNISA

SAMBUTAN REKTOR UNISA YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum wr wb

Alhamdulillah Buku Pedoman Hidup Islami Warga Kampus (PHIWK) UNISA Yogyakarta sudah bisa diwujudkan, kami ucapkan selamat dan apresiasi kepada seluruh tim penyusun buku ini. Buku PHIWK ini sangat dinantikan lahirnya di lingkungan civita akademika kampus UNISA Yogyakarta, karena kebutuhan akan pendoman hidup bagi warga kampus di UNISA Yogyakarta.

UNISA sebagai salah satu amal usaha yang didirikan oleh Pimpinan Pusat 'Aisyiyah Yogyakarta yang mana memiliki nilai-nilai yakni Amanah, Profesional, Iman-Ilmiah-Amaliah, Moralitas dan *Excellent*yang dapat disingkat **@PRIME**. Sedangkan visi UNISA Yogyakarta sendiri adalah Menjadi Universitas berwawasan kesehatan pilihan dan unggul berdasarkan nilai-nilai Islam Berkemajuan. Berlandarkan nilai-nialai dasar dan untuk mencapai terwujudnya visi UNISA Yogyakarta tersebut, maka diperlukan tuntunan kehidupan Islami bagi kehidupan warga kampus UNISA.

PHIWK ini sangat berguna untuk tuntnan kehidupan warga civita akdemika UNISA Yogyakarta baik bagi dosen, tenaga kependidikan maupun mahasiswa.

Demikian sambutan saya atas terbitnya buku ini, semoga buku PHIWK ini dapat berguna dan dapat diamalkan oleh civita akademika UNISA Yogyakarta

Wassalamu'alaikum wr wb

Rektor UNISA

Warsiti., S.Kp., Sp.Mat., M.Kep

SAMBUTAN WAKIL REKTOR III UNISA YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum wr wb

Alhamdulillah Buku PHIWK UNISA bisa terwujud dihadapan kita sekalian, saya ucapkan selamat dan apresi kepad apara tim penyusun buku ini. Buku PHIWK yang diinisiasi oleh WR III ini sangat diharapkan dan diantikan kehadirannya, karena kebutuhan akan pedoman hidup bagi warga kampus UNISA Yogyakarta.

Bidang Keislaman adalah salah satu konsentrasi yang dibawahi oleh WR III yang mana telah kita ketahui bersama bahwa beberapa tujuan UNISA Yogyakarta yang mencirikan KeIslaman adalah: 1.) Menghasilkan produk pemikiran Keislaman yang responsive terhadap perkembangan modernitas, dengan tetap merujuk pada Al-Qur'an dan Sunnah. 2.) Menghasilkan pembelajaran Al Islam, Kemuhammadiyahan, dan Keaisyiyahan yang berkualitas. 3.) Mewujudkan kehidupan Islami dan mentransformasikan nilai-nilai Muhammadiyah kedalam pribadi civitas akademika UNISA di lingkungan kampus. 4.) Menghasilkan kader persyarikatan yang kompeten dan berakhlakul karimah. 5.) Menghasilkan jejaring kerjasama yang mendukung peningkatan peran lembaga. Maka dari itu penerbitan buku PHIWK adalah salah satu wujud untuk mencapai tujuan UNISA Yogyakarta yang berwawasan Islami.

Demikian sambutan dari kami, semoga buku PHIWK UNISA Yogyakarta ini dapat dipergunakan sebagai tuntunan Kehidupan Islami bagi Warga Kampus UNISA Yogyakarta.

Wassalamu'alaikum wr wb

Wakil Rektor III

Dr. Mufdlilah, S.Pd., S.SiT, M.Sc

SAMBUTAN KETUA LPPI

Assalamu'alaikum wr wb

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, dengan ijinnya buku PHIWK ini dapat terwujud dihadapan kita sekalian. Lembaga Pengkajian dan pengamalan Islam (LPPI) mempunyai Visi Menyediakan sebuah Lingkungan Universitas yang Islami yang berkualitas membentuk Akademik berdasarkan nilai-nilai Islam berkemajuan dan Misi 1.) menyelenggarakan Catur Darma, 2.) Mengembangkan Pemikiran Islam yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya pemikiran Islam yang berfokus pada kesehatan dan perempuan berkemajuan, 3.) Mengembangkan jejaring dan Lembaga-Lembaga pengembangan Islam Universitas lain yang sudah yang sudah lebih dulu di depan, 4,) Mengambangakan Sumber daya yang memahami, menghayati dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam berkemajuan yang dibutuhkan untuk mencapai visi Universitas, 5.) Mengembangkan Tata Kelola Universitas yang dilandasi nilai-nilai Islam. Sedangkan Tujuan LPPI adalah 1.) Menghasilkan produk pemikiran Keislaman yang responsive terhadap perkembangan modernitas, dengan tetap merujuk pada Al-Qur'an dan Sunnah, 2.) Menghasilkan pembelajaran Al Islam, Kemuhammadiyahan, dan Keaisyiyahan yang berkualitas, 3.) Mewujudkan kehidupan Islami dan mentransformasikan nilai-nilai Muhammadiyah kedalam pribadi civitas akademika UNISA di lingkungan kampus, 4.) Menghasilkan kader persyarikatan yang kompeten dan berakhlakul karimah, 5.) Menghasilkan jejaring kerjasama yang mendukung peningkatan peran lembaga.

Melihat visi, misi dan tujuan LPPI tersebut maka disini dipandang penting untuk menerbitkan buku PHIWK sebagai upaya membangun kehidupan Islami di civita academia UNISA demi tercapainya visi, misi dan tujuan LPPI di UNISA Yogyakarta.

Demikian sambutan dari kami, semoga buku PHIWK ini dapat bermanfaat bagi civita akademika di UNISA Yogyakarta.

Ketua LPPI

Dra. Umu Hani Edi Nawangsih., M.Kes

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum wr wb

Alhamdulillah, kita panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, pada masa pandemic covid-19 ini akhirnya buku Panduan PEDOMAN Hidup Islami Warga Kampus (PHIWK) Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta dapat terwujud. Buku panduan PHIWK ini sangat penting sebagai panduan kehidupan Islami bagi warga kampus UNISA. Selain itu penerbitan buku panduan PHIWK adalah merupakan salah satu dari tujuan dan sasaran mutu universitasyakni mewujudkan kehidupan Islami dan mentransformasikan nilai-nilai Muhammadiyah kedalam pribadi civitas akademika UNISA di lingkungan kampus. Dalam proses terbitnya buku panduan PHIWK ini tak lupa kami ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. BPH UNISA
2. Rektor UNISA
3. Wakil Rektor III bagian AIK dan Kemahasiswaan
4. Ketua dan Tim LPPI UNISA
5. Dan Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu

Demikian buku panduan Pedoman Hidup Islami Warga Warga Kampus (PHIWK) Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta yang telah selesai disusun, semoga dapat dipergunakan sebagai panduan PHIWK di kampus UNISA. Tentu saja dalam penyusunan buku panduan PHIWK ini masih terdapat kekurangan disana sini, maka dari itu kami mohon masukan dari berbagai pihak demi perbaikan panduan PHIWK UNISA kedepannya,

Wassalamu'alaikum wr wb

Ketua LPPI	Koordinator PHIWK
(Umu Hani, M.Kes)	Islamiyatur Rokhmah, M.SI

DAFTAR ISI

Halaman Judul ……

Halaman Pengsahan ……

Kata Pengantar ……

Daftar ISI …….

BAB I Pendahuluan …….

BAB II PHIWK UNISA …….

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta merupakan salah satu bentuk amal usaha organisasi ‘Aisyiyah yang ditetapkan sebagai sekolah kader dan dikelola langsung oleh pimpinan pusat ‘Aisyiyah. Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta sebagai Institusi Pendidikan Tinggi yang unggul dalam pengembangan sumber daya manusia dan iptek, sebagai realisasi strategis dari visi dan misi ‘Aisyiyah, mampu menghasilkan lulusan ahlimadya, sarjana, dan pasca sarjana yang profesional dan berakhlak mulia serta menjadi kader persyarikatan. Sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup manusia, kemanusiaan dan kelestarian lingkungan..

Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta merupakan pengembangan dari Unit Kajian Islam dan Pembinaan Kader. Lembaga ini bertugas untuk membangun “Atmosfir Akademik Qur’ani” yang merupakan pengejawantahan dari filosofi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta yaitu “Profesional Qur’ani. Di sinilah pentingnya posisi Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam. Sedangkan fungsi dari Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam adalah untuk membina dan mengembangkan civita akademika dalam memahami nilai-nilai ajaran Islam sesuai dengan faham Muhammadiyah. Sebagaimana motto Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta “Profesional dan Qur’ani” tersebut, maka penerbitan bukua PHIWK UNISA ini menjadi penting untuk diwujudkan sebagai upanya untuk memberikan tuntunan dan pedoman bagi warga UNISA dalam menjalankan amalan pada kehidupan keseharian baik untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun untuk civita academia UNISA.

B. NILAI DASAR

Nilai dasar UNISA Yogyakarta adalah nilai-nilai keislaman dan keilmuan sebagai landasan untuk membangun keunggulan dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi guna mewujudkan visi dan misi Universitas. Nilai dasar yang dianut UNISA Yogyakarta adalah:

1. **Iman, Ilmiah, dan Amaliah**

   Iman merupakan landasan teologis yang mendasari ilmu dan amal. Ilmu sebagai bekal pemahaman dan pengetahuan manusia beriman dalam memahami wahyu Tuhan dan ciptaan-Nya sehingga meraih pencerahan. Amal merupakan perwujudan iman dan ilmu dalam berbuat kebaikan untuk kemajuan hidup manusia di dunia dan keselamatan di akhirat. Ketiga aspek tersebut menjadi nilai dasar utama dalam penyelenggaraan UNISA sebagai perguruan tinggi 'Aisyiyah. Dalam diri setiap civitas akademika UNISA harus tertanam integritas keimanan, keilmuan, dan amaliah yang tinggi.

2. **Moralitas**

   Moralitas adalah kecenderungan tabiat manusia agar berperilaku berdasarkan patokan kebaikan dan kepatutan sehingga dirinya hidup beradab dengan sesama dan lingkungannya. Moralitas merupakan sopan santun, segala sesuatu yang berhubungan dengan etiket atau adat sopan santun. Moral merupakan kondisi pikiran, perasaan, ucapan, dan tindakan manusia yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk. Dalam hal ini, moral diartikan sebagai suatu pikiran, sikap, ucapan, perilaku, dan tindakan setiap civitas akademika UNISA Yogyakarta yang memiliki nilai positif yang berbasis nilai-nilai Islam serta etika keilmuan dan profesi.

3. **Profesional**

Setiap civitas akademika UNISA Yogyakarta dituntut sepenuhnya menggunakan keahlian dan keterampilan dalam bekerja dan beraktivitas yang menjadi hak dan kewajibannya untuk memajukan UNISA Yogyakarta.

4. **Amanah**

Amanah adalah derajat keterpercayaan seseorang sebagai suatu elemen dasar bagi terciptanya suatu hubungan baik antara dirinya dengan orang lain. Amanah merupakan modal ruhani sebagai kesediaan untuk mengandalkan kemampuan, integritas, dan motivasi pihak lain untuk bertindak saling percaya dalam rangka memuaskan kebutuhan dan kepentingan yang disepakati bersama secara implisit maupun eksplisit. Setiap civitas akademika UNISA Yogyakarta menjaga kepercayaan sehingga pihak lain berpikiran positif dan menaruh kepercayaan yang tinggi dalam berinteraksi dan bekerjasama yang dapat memberikan *outcom*e yang positif bagi kemajuan UNISA Yogyakarta.

Integritas adalah kekuatan diri yang dimiliki seseorang yang menunjukkan konsistensi antara pikiran dan tindakan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Dalam hal ini setiap civitas akademika UNISA Yogyakarta selalu bertindak konsisten sesuai dengan nilai-nilai dan kebijakan organisasi serta kode etik profesi dalam setiap perbuatannya, sehingga kata sejalan dengan tindakan.

5. **Excellent**

Excellent adalah sesuatu yang lebih dari rata-rata, standar atau ekspektasi yang berlaku saat itu. Bahwa setiap civitas akademika UNISA Yogyakarta harus berusaha semaksimal mungkin untuk berkarya dan memberikan suatu prestasi atau pelayanan istimewa yang lebih dari rata-rata sehingga dapat menghasilkan keunggulan di segala aspek yang menjadi komitmen dan usaha UNISA Yogyakarta.

Nilai-nilai dasar tersebut disingkat menjadi **@PRIME** = Amanah, Profesional, Iman-Ilmiah-Amaliah, Moralitas dan *Excellent*.

C. VISI dan MISI UNISA

VISI

Menjadi Universitas berwawasan kesehatan pilihan dan unggul berdasarkan nilai-nilai Islam Berkemajuan

MISI

1. Menyelenggara-kan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berwawasan kesehatan dan berdasarkan nilai-nilai Islam Berkemajuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Mengembangkan kajian dan pemberdayaan perempuan dalam kerangka Islam Berkemajuan.
3. Mengembangkan pemikiran Islam yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya pemikiran Islam yang berfokus pada kesehatan dan perempuan berkemajuan
4. Melaksanakan Pendidikan Al-Islam, Kemuhamadiyahan dan Keaisyiyahan yang menarik dan kontekstual
5. Menyelenggarakan perkaderan untuk dosen, karyawan, dan mahasiswa dalam rangka mengembangkan sumber daya yang berkualitas berdasarkan nilai-nilai Islam berkemajuan

BAB II

PEDOMAN HIDUP ISLAMI WARGA KAMPUS (PHIWK)

UNIVERSITAS ‘AISYIYAH (UNISA) YOGYAKARTA

A. PEMAHAMAN

- **Pedoman Hidup Islami Warga Kampus Universitas ‘Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta** adalah seperangkat nilai dan norma Islami yang bersumber pada Al-Qur’an dan As-Sunnah *Al-Maqbulāh* untuk menjadi pola bagi tingkah laku warga UNISA Yogyakarta dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga tercermin kepribadian Islami menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
- **Pedoman Hidup Islami Warga Kampus Universitas ‘Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta** merupakan pedoman untuk menjalani kehidupan sehari–hari, khususnya di dalam pribadi, masyarakat, profesi, berorganisasi, amal usaha, berbisnis dan lingkungan kehidupan Kampus.

B. LANDASAN DAN SUMBER

Landasan dan sumber **Pedoman Hidup Islami WargaKampus (PHIWK) Universitas ‘Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta** ialah Al-Quran dan As-Sunnah *Al-Maqbulāh* Nabi yang merupakan pengembangan dan pengayaan dari pemikiran-pemikiran formal (baku) dalam Muhammadiyah seperti Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah, Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah, Matan Kepribadian Muhammadiyah, Khittah Perjuangan Muhammadiyah, serta hasil-hasil Keputusan Majelis Tarjih, selain itu PHIWK adalah turunan dari **Pedoman Hidup Islami Warga Muhamamdiyah (PHIWM).**

C. KEPENTINGAN

Ditengah-tengah arus globalisasi dan disrupsi pada era industi 4.0 ini sudah mengalami berbagai macam perubahan berbagai lini kehidupan semua sudah diwarnai dengan era digital, bahakan mencari informasi rujukan pedoman hidup juga dicari melalui media social yang jika tidak dibekali dengan pengetahuan keislaman yang kuata maka terkadang dikhawatirkan aka nada kesalahan dalam mengambil rujukan pedoman kehidupan bagi para warga UNISA. Maka dalam hal ini Universitas ‘Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta harus memiliki pedoman kehidupan yang bersifat panduan dan pengayaan dalam menjalani berbagai kegiatan sehari-hari. Tuntutan ini didasarkan atas perkembangan situasi dan kondisi antara lain:

a. Kepentingan akan adanya pedoman yang dijadikan acuan bagi segenap civitas akademika UNISA Yogyakarta yang melipiti dosen, tenaga kependidikan, mahaiswa, clining servis, tukang kebun, dan semu pihak yang masuk pada ruang lingkup UNISA.
b. Perubahan dan perkembangan arus globalisasi dan disrupsi yang menumbuhkan dinamika tinggi dalam kehidupan umat dan bangsa serta mempengaruhi kehidupan warga kampus, yang memerlukan pedoman bagi civitas academia UNISA Yogyakartabagaimana menjalani kehidupan di tengah gelombang perubahan itu.
c. Social politik
d. Alam fikiran
e. Penetrasi budaya (persis dirujuk PHIM)

D. SIFAT

Pedoman Hidup Islami Warga **Kampus Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta** memiliki beberapa sifat/kriteria sebagai berikut:

a. Mengandung hal-hal yang pokok/prinsip dan penting dalam bentuk acuan nilai dan norma.

b. Bersifat pengayaan dalam arti memberi banyak khazanah untuk membentuk keluhuran dan kemulian ruhani dan tindakan.

c. Aktual, yakni memiliki keterkaitan dengan tuntutan dan kepentingan kehidupan sehari-hari.

d. Memberikan arah bagi tindakan individu maupun kolektif yang bersifat keteladanan.

e. Ideal, yakni dapat menjadi panduan umum untuk kehidupan sehari-hari yang bersifat pokok dan utama.

f. Rabbani, artinya mengandung ajaran-ajaran dan pesan-pesan yang bersifat akhlaqi yang membuahkan kesalihan.

g. Taisir, yakni panduan yang mudah difahami dan diamalkan oleh setiap muslim khususnya warga kampus UNISA Yogyakarta.

E. TUJUAN

Terbentuknya perilaku individu dan kolektif seluruh Warga Kampus **Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta** yang menunjukkan keteladanan yang baik (*uswah ḥasanah*) menuju terwujudnya Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

1. Setiap **Warga Kampus** Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta senantiasa memiliki keyakinan bahwa kampus dan berbagai kegiatannya merupakan perwujudan dakwah *amar ma'rūf nahyi munkar* untuk melahirkan kader kepemimpinan sebagai kader 'Aisyiyah, Muhammadiyah, Ummat dan Bangsa,
2. Setiap**Warga Kampus)** Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta senantiasa memiliki semangat mewujudkan *core values*. Adapun *core values* UNISA adalah @prime (amanah, profesional, iman, ilmu, amal, moral dan *excellence*),
3. Nilai-nilai utama ini ditetapkan dalam seluruh kehidupan dan kegiatan Warga Kampun UNISA, termasuk kegiatan perkuliahan, organisasi, penelitian dan pengabdian pada masyarakat,

PANDANGAN ISLAM TENTANG KEHIDUPAN

Islam adalah Agama Allah yang diwahyukan kepada para Rasul, sebagai hidayah dan rahmat Allah bagi umat manusia sepanjang masa, yang menjamin kesejahteraan hidup materiil dan spirituil, duniawi dan ukhrawi. Agama Islam, yakni Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad sebagai Nabi akhir zaman, ialah ajaran yang diturunkan Allah yang tercantum dalam Al-Quran dan Sunnah Nabi yang shahih (*maqbul*) berupa perintah-perintah, larangan-larangan, dan petunjuk-petunjuk untuk kebaikan hidup manusia di dunia dan akhirat. Ajaran Islam bersifat menyeluruh yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisah-pisahkan meliputi bidang-bidang aqidah, akhlaq, ibadah, dan mu'amalahduniawiyah.

Islam adalah agama untuk penyerahan diri semata-mata kepada Allah, Agama semua Nabi-nabi, Agama yang sesuai dengan fitrah manusia, Agama yang menjadi petunjuk bagi manusia, Agama yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan sesama, Agama yang menjadi rahmat bagi semesta alam. Islam satu-satunya agama yang diridhai Allah dan agama yang sempurna.

Dengan beragama Islam maka setiap muslim memiliki dasar/landasan hidup Tauhid kepada Allah, fungsi/peran dalam kehidupan berupa ibadah, dan menjalankan kekhalifahan, dan bertujuan untuk meraih Ridha serta Karunia Allah SWT. Islam yang mulia dan utama itu akan menjadi kenyataan dalam kehidupan di dunia apabila benar- benar diimani, difahami, dihayati, dan diamalkan oleh seluruh pemeluknya (orang Islam, umat Islam) secara total atau kaffah dan penuh ketundukan atau penyerahan diri. Dengan pengamalan Islam yang sepenuh hati dan sungguh-sungguh itu maka terbentuk manusia muslimin yang memiliki sifat-sifat utama: a. Kepribadian Muslim, b.Hal ini mengacu pada QS. An-Nisā' [4]: 125

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا ۗ وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا

Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangan-Nya.

Kepribadian Mukmin, c. Kepribadian Muhsin dalam arti berakhlak mulia, dan d. Kepribadian Muttaqin. Hal ini mengacu pada QS. Ali-Imrān [3]: 17.

الصَّابِرِينَ وَالصَّادِقِينَ وَالْقَانِتِينَ وَالْمُنْفِقِينَ وَالْمُسْتَغْفِرِينَ بِالْأَسْحَارِ

(yaitu) orang-orang yang sabar, yang benar, yang tetap taat, yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah), dan yang memohon ampun di waktu sahur.

QS. An-Nisā' [4]:76.

اَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا يُقَاتِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۚ وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا يُقَاتِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِ الطَّاغُوْتِ فَقَاتِلُوْٓا اَوْلِيَاۤءَ الشَّيْطٰنِ ۚ اِنَّ كَيْدَ الشَّيْطٰنِ كَانَ ضَعِيْفًا ۚ

Orang-orang yang beriman berperang di jalan Allah, dan orang-orang yang kafir berperang di jalan thaghut, maka perangilah kawan-kawan setan itu, (karena) sesungguhnya tipu daya setan itu lemah.

Setiap muslim yang berjiwa mu'min, muhsin, dan muttaqin, yang paripurma itu dituntut untuk memiliki keyakinan (*'aqidah*) berdasarkan tauhid yang istiqamah dan bersih dari syirk, bid'ah, dan khurafat; memiliki cara berpikir (*bayānī*), (*burhānī*), dan (*irfānī*); dan perilaku serta tindakan yang senantiasa dilandasi oleh dan mencerminkan *akhlāq al-karīmah* yang menjadi *rahmatan lilālamīn.*

Pada kehidupan di dunia ini menuju kehidupan di akhirat nanti pada hakikatnya Islam yang serba utama itu benar-benar dapat dirasakan, diamati, ditunjukkan, dibuktikan, dan membuahkan rahmat bagi semesta alam sebagai sebuah manhaj kehidupan (sistem kehidupan) apabila sungguh-sungguh secara nyata diamalkan oleh para pemeluknya. Dengan demikian Islam menjadi sistem keyakinan, sistem pemikiran, dan sistem tindakan yang menyatu dalam diri setiap muslim dan kaum muslimin sebagaimana menjadi pesan utama risalah da'wahIslam.

Da'wah Islam sebagai wujud menyeru dan membawa umat manusia ke jalan Allah pada dasarnya harus dimulai dari orang-orang Islam sebagai pelaku da'wah itu sendiri (*ibdā' binafsika*) sebelum berda'wah kepada orang/pihak lain sesuai dengan seruan Allah: "*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa neraka....".*

Upaya mewujudkan Islam dalam kehidupan dilakukan melalui da'wah itu ialah mengajak kepada kebaikan (*amar ma'rūf*), mencegah kemunkaran (*nahyu munkar*), dan mengajak untuk beriman (*tu'minūna billah*) guna terwujudnya umat yang sebaik- baiknya atau *khaira ummah.* Hal ini mengacu pada QS. Ali-Imrān [3]: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Berdasarkan pada keyakinan, pemahaman, dan penghayatan Islam yang mendalam dan menyeluruh itu maka bagi segenap Warga UNISA merupakan suatu kewajiban yang mutlak untuk melaksanakan dan mengamalkan Islam dalam seluruh kehidupan dengan jalan mempraktikkan hidup Islami dalam lingkungan sendiri sebelum menda'wahkan Islam kepada pihak lain. Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam

maupun Warga UNISA sebagai muslim benar-benar dituntut keteladanannya dalam mengamalkan Islam di berbagai lingkup kehidupan, sehingga Muhammadiyah secara kelembagaan dan orang-orang Muhammadiyah secara perorangan dan kolektif sebagai pelaku da'wah menjadi *rahmatan lil'ālamīn* dalam kehidupan di muka bumi ini.

******

PENERAPAN KEHIDUPAN ISLAMI WARGA MUHAMMADIYAH DI UNISA

Pada bagian ini tidak akan membahasa semua pointer yang dibahas pada Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM) namun hanya sebagain saja yang dibahas terait dengan Pedoman Hidup Islami di Kampus (PHIK) di kampus UNISA, yang meliputi pedoman kehidupan pribadi, pedomankehidpan dalam masyarakat, pedomankehidupan dalam organisasi, pedoman kehidpan dalam amal usaha, pedoman kehidupan dalam berbisnis dan pedoman kehidupan dalam dilingkungan kampus UNISA

A. KEHIDUPANPRIBADI

2. Dalam Aqidah

1.1. Setiap Warga UNISA harus memiliki prinsip hidup dan kesadaran imani berupa tauhid kepada Allah SWT yang benar, ikhlas, dan penuh ketundukkan sehingga terpancar sebagai '*Ibād ar-rahmān* yang menjalani kehidupan dengan benar-benar menjadi mu'min, muslim, muttaqin, dan muhsin yangparipurna. Hal ini mengacu dan sejalan dengan QS. Al-Furqān [25]: 63-77 dan Q.S. Al-Ikhlāṣ [112]: 1-4.

وَعِبَادُ الرَّحْمٰنِ الَّذِيْنَ يَمْشُوْنَ عَلَى الْاَرْضِ هَوْنًا وَّاِذَا خَاطَبَهُمُ الْجٰهِلُوْنَ قَالُوْا سَلٰمًا

Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.

Q.S. Al-Ikhlāṣ [112]: 1-4.

قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ. ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ. وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدُۢ

Katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia."

1.2. Setiap Warga UNISA wajib menjadikan iman dan tauhid sebagai sumber seluruh kegiatan hidup, tidak boleh mengingkari keimanan berdasarkan tauhid itu, dan tetap menjauhi serta menolak syirk, takhayul, bid'ah, dan khurafat yang menodai iman dan tauhid kepada Allah Subhanahu Wata'ala. QS. An-Nisā' [4]: 136, QS. Al-Ikhlāṣ [112]: 1-4, QS. Al-Baqarah [2]: 105.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya

2. Dalam Akhlaq

2.1. Setiap Warga UNISA dituntut untuk meneladani perilaku Nabi dalam mempraktikkan akhlaq mulia, sehingga menjadi *uswah hasanah* yang diteladani oleh sesama berupa sifat sidiq, amanah, tabligh, dan fathanah. Hal ini mengacu dan sejalan dengan QS. Al-Ahzāb [33]: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

2.2. Setiap Warga UNISA dalam melakukan amal dan kegiatan hidup harus senantiasa didasarkan kepada niat yang ikhlas dalam wujud amal- amal shalih dan ihsan, serta menjauhkan diri dari perilaku riya',sombong, ishraf, fasad, fahsya, dan kemunkaran. Dalam QS. Al-Bayyinah [98]: 5

وَمَآ اُمِرُوْٓا اِلَّا لِيَعْبُدُوا اللّٰهَ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ ۙ حُنَفَاۤءَ وَيُقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَيُؤْتُوا الزَّكٰوةَ وَذٰلِكَ دِيْنُ الْقَيِّمَةِ ۗ

Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Umar bin Khattab

عَنْ عُمَرَ رضي الله عنه أَيضاً قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوْسٌ عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِصلى الله عليه و سلّم ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيْدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيْدُ سَوَادِ الشَّعْرِ لاَ يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ وَلاَ يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخِذَيْهِ وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الإِسْلاَمِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صلى الله عليه وسلم: (الإِسْلاَمُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ، وَتُقِيْمَ الصَّلاَةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُوْمَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ البيْتَ إِنِ اِسْتَطَعتَ إِلَيْهِ سَبِيْلاً. قَالَ: صَدَقْتَ. فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِيْ عَنِ الإِيْمَانِ، قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ، وَمَلائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الآَخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِيْ عَنِ الإِحْسَانِ، قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ، قَالَ: مَا الْمَسئُوْلُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ قَالَ: فَأَخْبِرْنِيْ عَنْ أَمَارَاتِهَا، قَالَ: أَنْ تَلِدَ الأَمَةُ رَبَّتَهَا، وَأَنْ تَرَى الْحُفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُوْنَ فِي الْبُنْيَانِ ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِثْتُ مَلِيَّاً ثُمَّ قَالَ: يَا عُمَرُ أَتَدْرِي مَنِ السَّائِلُ؟ قُلْتُ: اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنَّهُ جِبْرِيْلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِيْنَكُمْ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari Umar *radhiyallahu 'anhu* pula dia berkata; pada suatu hari ketika kami sedang duduk-duduk bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, tiba-tiba datang seorang laki-laki berpakaian sangat putih, dan rambutnya sangat hitam, tidak terlihat padanya tanda-tanda bekas perjalanan, dan tidak seorang pun dari kami yang mengenalnya, kemudian ia duduk di hadapan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan mendekatkan lututnya lalu meletakkan kedua tangannya di atas pahanya, seraya berkata: 'Wahai Muhammad jelaskan kepadaku tentang Islam?' Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* menjawab: *"Islam itu adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya, engkau menegakkan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan haji ke Baitullah Al Haram jika engkau mampu mengadakan perjalanan ke sana."* Laki-laki tersebut berkata: 'Engkau benar.' Maka kami pun terheran-heran padanya, dia yang bertanya dan dia sendiri yang membenarkan jawabannya. Dia berkata lagi: "Jelaskan kepadaku tentang iman?" Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* menjawab: *"(Iman itu adalah)Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir serta engkau beriman kepada takdir baik dan buruk."* Ia berkata: 'Engkau benar.' Kemudian laki-laki tersebut bertanya lagi: 'Jelaskan kepadaku tentang *ihsan*?' Beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: *"(Ihsan adalah) Engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya. Kalaupun engkau tidak bisa melihat-Nya, sungguh Diamelihatmu."* Dia berkata: "Beritahu kepadaku kapan terjadinya kiamat?" Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* menjawab: "*Tidaklah orang yang ditanya lebih mengetahui dari yang bertanya."* Ia berkata: "Jelaskan kepadaku tanda-tandanya!" Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* berkata: "*Jika seorang budak wanita melahirkan tuannya dan jika engkau mendapati penggembala kambing yang tidak beralas kaki dan tidak pakaian saling berlomba dalam meninggikan bangunan."*

Umar *radhiyallahu 'anhu* berkata: 'Kemudian laki-laki itu pergi, aku pun terdiam sejenak.' Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bertanya kepadaku: *"Wahai 'Umar, tahukah engkau siapa orang tadi?"* Aku pun menjawab: "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: *"Dia adalah Jibril yang datang untuk mengajarkan agama ini kepada kalian."* (HR Muslim).

2.3. Setiap Warga UNISA dituntut untuk menunjukkan akhlaq yang mulia (*akhlaq al-karimah*) sehingga disukai/diteladani dan menjauhkan diri dari akhlaq yang tercela (*akhlaq al-madzmumah*) yang membuat dibencidan dijauhisesama. Hal ini mengacu dan sejalan dengan QS. Ali-Imrān [3]: 132

ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ فِى ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلْكَٰظِمِينَ ٱلْغَيْظَ وَٱلْعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ

Artinya: *"(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan".*

2.4. Setiap Warga UNISA di mana pun bekerja dan menunaikan tugas maupun dalam kehidupan sehari-hari harus benar-benar menjauhkan diri dari perbuatan korupsi dan kolusi serta praktik-praktik buruk lainnya yang merugikan hak-hak publik dan membawa kehancuran dalam kehidupan di duniaini. Hal ini mengacu dan sejalan dengan QS. Hūd [11]: 84-86

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۖ وَلَا تَنْقُصُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ ۚ إِنِّي أَرَاكُمْ بِخَيْرٍ وَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ مُحِيطٍ وَيَا قَوْمِ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۖ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ بَقِيَّتُ اللَّهِ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۚ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيظٍ.

Dan kepada (penduduk) Mad-yan (Kami utus) saudara mereka, Syu'aib. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tiada Tuhan bagimu selain Dia. Dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan, sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik (mampu) dan sesungguhnya aku khawatir terhadapmu akan azab hari yang membinasakan (kiamat)". Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan.Sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman. Dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu".

3. DalamIbadah

3.1. Setiap Warga UNISA dituntut untuk senantiasa membersihkan jiwa/hati ke arah terbentuknya pribadi yang mutaqqin dengan beribadah yang tekun dan menjauhkan diri dari jiwa/nafsu yang buruk, sehingga terpancar kepribadian yang shalih yang menghadirkan kedamaian dan kemanfaatan bagi diri dan sesamanya. Hal ini mengacu dan sejalan dengan QS. Asy-Syams [91]: 5-8 dan QS. Al-Aṣr [103]: 3

وَنَفْسٍ وَّمَا سَوّٰىهَاۖ. فَاَلْهَمَهَا فُجُوْرَهَا وَتَقْوٰىهَاۖ. قَدْ اَفْلَحَ مَنْ زَكّٰىهَاۖ. وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسّٰىهَاۗ

"Demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)nya,maka Dia mengilhamkankepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya,sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu),dan sungguh rugi orang yang mengotorinya".

3.2. Setiap Warga UNISA melaksanakan ibadah mahdhah dengan sebaik-baiknya dan menghidup suburkan amal nawafil (ibadah sunnah) termasuk membiasakan membaca Al-Qur'an dengan tahsin, sesuai dengan tuntunan Rasulullah serta menghiasi diri dengan iman yang kokoh, ilmu yang luas, dan amal shalih yang tulus sehingga tercermin dalam kepribadian dan tingkah laku yangterpuji. Hal ini mengacu dan sejalan dengan QS. Al-Muzammil [73]:1-4

"Hai orang yang berselimut (Muhammad). bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit. atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan"

4. Dalam Mu'amalahDuniawiyah

4.1. Setiap Warga UNISA harus selalu menyadari dirinya sebagai abdi dan khalifah di muka bumi, sehingga memandang dan menyikapi kehidupan dunia secara aktif dan positif serta tidak menjauhkan diri dari pergumulan kehidupan dengan landasan iman, Islam, dan ihsan dalam arti berakhlaq karimah. Hal ini mengacu dan sejalan dengan QS. Al-Baqarah [2]: 30.

وَاِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓىِٕكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۗ قَالُوْٓا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاۤءَۚ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْٓ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ.

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

4.2. Setiap Warga UNISA senantiasa berpikir secara *burhani*, *bayani*, dan *irfani* yang mencerminkan cara berpikir yang Islami yang dapat membuahkan karya-karya pemikiran maupun amaliah yang mencerminkan keterpaduan antara orientasi *habluminallah* dan *habluminannas* serta maslahat bagi kehidupan umatmanusia. Hal ini mengacu dan sejalan dengan QS. Ali-Imrān [3]: 112

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ اَيْنَ مَا ثُقِفُوْٓا اِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللّٰهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ وَبَاۤءُوْ بِغَضَبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُۗ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ كَانُوْا يَكْفُرُوْنَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ وَيَقْتُلُوْنَ الْاَنْۢبِيَاۤءَ بِغَيْرِ حَقٍّۗ ذٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَّكَانُوْا يَعْتَدُوْنَ

Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Mereka mendapat murka dari Allah dan (selalu) diliputi kesengsaraan. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi, tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas

4.3. Setiap Warga UNISA harus mempunyai etos kerja Islami, seperti: kerja keras, disiplin, tidak menyia-nyiakan waktu, berusaha secara maksimal/optimal untuk mencapai suatutujuan. Hal ini sesuai dengan QS. Ali-Imrān [3]: 142

اَمْ حَسِبْتُمْ اَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَعْلَمِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ جَاهَدُوْا مِنْكُمْ وَيَعْلَمَ الصّٰبِرِيْنَ

Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum nyata bagi Allah orang-orang yang berjihad di antara kamu, dan belum nyata orang-orang yang sabar.

B. KEHIDUPAN DALAM KELUARGA

1. KedudukanKeluarga

1.1. Keluarga merupakan tiang utama kehidupan umat dan bangsa sebagai tempat sosialisasi nilai-nilai yang paling intensif dan menentukan, karenanya menjadi kewajiban setiap anggota Muhammadiyah untuk mewujudkan kehidupan keluarga yang *sakīnah, mawaddah waraḥmah*[40] yang dikenal dengan Keluarga Sakinah Q.S. Ar-Rūm [30]: 21)

وَمِنْ اٰيٰتِهٖٓ اَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا لِّتَسْكُنُوْٓا اِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَّوَدَّةً وَّرَحْمَةًۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.

1.2. Keluarga-keluarga di lingkungan Muhammadiyah dituntut untuk benar- benar dapat mewujudkan Keluarga Sakinah yang terkait dengan pembentukan Gerakan Jama’ah dan da'wah Jama’ah menuju terwujudnya Masyarakat Islam yangsebenar-benarnya.

2. FungsiKeluarga

2.1. Keluarga-keluarga di lingkungan Muhammadiyah perlu difungsikan selain dalam mensosialisasikan nilai-nilai ajaran Islam juga melaksanakan fungsi kaderisasi sehingga anak-anak tumbuh menjadi generasi muslim Muhammadiyah yang dapat menjadi pelangsung dan penyempuma gerakan da'wah di kemudianhari.

2.2. Keluarga-keluarga di lingkungan Muhammadiyah dituntut keteladanan (*uswah ḥasanah*) dalam mempraktikkan kehidupan yang Islami yakni tertanamnya ihsan/kebaikan dan bergaul dengan ma’ruf, saling menyayangi dan mengasihi, menghormati hak hidup anak, saling menghargai dan menghormati antar anggota keluarga, memberikan pendidikan akhlaq yang mulia secara paripuma, menjauhkan segenap anggota keluarga dari bencana siksa neraka,

membiasakan bermusyawarah dalam menyelasaikan urusan, berbuat adil dan ihsan, memelihara persamaan hak dan kewajiban, dan menyantuni anggota keluarga yang tidakmampu.Hal ini mengacu dan sejalan dengan QS. An-Nisā' [4]: 19 dan 36, QS. Ar-Rūm [30]: 21.

3. AktifitasKeluarga

3.1. Di tengah arus media elektronik, media cetak dan media sosial yang makin terbuka, keluarga-keluarga di lingkungan Muhammadiyah kian dituntut perhatian dan kesungguhan dalam mendidik anak-anak dan menciptakan suasana yang harmonis agar terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif dan terciptanya suasana pendidikan keluarga yang positif sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

3.2. Keluarga-keluarga di lingkungan Muhammadiyah dituntut keteladanannya untuk menunjukkan penghormatan dan perlakuan yang ihsan terhadap anak- anak dan perempuan serta menjauhkan diri dari praktik-praktik kekerasan dan menelantarkan kehidupan terhadap anggotakeluarga.

3.3. Keluarga-keluarga di lingkungan Muhammadiyah perlu memiliki kepedulian sosial dan membangun hubungan sosial yang ihsan, ishlah, dan ma'ruf dengan tetangga-tetangga sekitar maupun dalam kehidupan sosial yang lebih luas di masyarakat sehingga tercipta *qaryah thayyibah.* dalam masyarakat setempat.

3.4. Pelaksanaan shalat dalam kehidupan keluarga harus menjadi prioritas utama, dan kepala keluarga jika perlu memberikan peringatan dan nasehat yang bersifatmendidik.

C. KEHIDUPANBERMASYARAKAT

1. Islam mengajarkan agar setiap muslim menjalin persaudaraan dan kebaikan dengan sesama seperti dengan tetangga maupun anggota masyarakat lainnya masing-masing dengan memelihara hak dan kehormatan baik dengan sesama muslim maupun dengan non-muslim, dalam hubungan ketetanggaan bahkan Islam memberikan perhatian sampai ke area 40 rumah yang dikategorikan sebagai tetangga yang harus dipeliharahak-haknya.
2. Setiap keluarga dan anggota keluarga Muhammadiyah harus menunjukkan keteladanan dalam bersikap baik kepada tetangga, memelihara kemuliaan dan memuliakan tetangga, bermurah-hati kepada tetangga yang ingin menitipkan barang atau hartanya, menjenguk bila tetangga sakit, mengasihi tetangga sebagaimana mengasihi keluarga/diri sendiri, menyatakan ikut bergembira/senang hati bila tetangga memperoleh kesuksesan, menghibur dan memberikan perhatian yang simpatik bila tetangga mengalami musibah atau kesusahan, menjenguk/melayat bila ada tetangga meninggal dan ikut mengurusi sebagaimana hak-hak tetangga yang diperlukan, bersikap pemaaf dan lemah lembut bila tetangga salah, jangan selidik-menyelidiki keburukan-keburukan tetangga, membiasakan memberikan sesuatu seperti makanan dan oleh-oleh kepada tetangga, jangan menyakiti tetangga, bersikap kasih sayang dan lapang dada, menjauhkan diri dari segala sengketa dan sifat tercela, berkunjung dan saling tolong menolong, dan melakukan amar ma'ruf nahi munkar dengan cara yang tepat dan bijaksana.
   (tulis HR Bukhori Muslim)

   عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْراً أَوْ لِيَصْمُتْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ. [رواه البخاري ومسلم]

   Dari Abu Hurairah radhiallahuanhu, sesungguhnya Rasulullah shallallahu`alaihi wa sallam bersabda, "Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia berkata baik atau diam, siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia menghormati tetangganya dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tamunya" (Riwayat Bukhari dan Muslim).

3. Dalam bertetangga dengan yang berlainan agama juga diajarkan untuk bersikap baik dan adil, mereka berhak memperoleh hak-hak dan kehormatan sebagai tetangga, member makanan yang halal dan boleh pula menerima makanan dari mereka berupa makanan yang halal, dan memelihara toleransi sesuai dengan prinsi-prinsip yang diajarkan Agama Islam.

عن أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْراً أَوْ لِيَصْمُتْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ

ضَيْفَهُ. [رواه البخاري ومسلم]

Dari Abu Hurairah radhiallahuanhu, sesungguhnya Rasulullah shallallahu`alaihi wa sallam bersabda, "Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia berkata baik atau diam, siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia menghormati tetangganya dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tamunya" (Riwayat Bukhari dan Muslim).

4. Dalam hubungan-hubungan sosial yang lebih luas setiap anggota Muhammadiyah baik sebagai individu, keluarga, maupun jama'ah (warga) dan jam'iyah (organisasi) haruslah menunjukkan sikap-sikap sosial yang didasarkan atas prinsip menjunjung-tinggi nilai kehormatan manusia, memupuk rasa persaudaraan dan kesatuan kemanusiaan, mewujudkan kerjasama umat manusia menuju masyarakat sejahtera lahir dan batin, memupuk jiwa toleransi, menghormati kebebasan orang lain, menegakkan budi baik, menegakkan amanat dan keadilan, perlakuan yang sama, menepati janji, menanamkan kasihsayang dan mencegah kerusakan, menjadikan masyarakat menjadi masyarakat yang shalih dan utama, bertanggungjawab atas baik dan buruknya masyarakat dengan melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar, berusaha untuk menyatu dan berguna/bermanfaat bagi masyarakat, memakmurkan masjid, menghormati dan mengasihi antara yang tua dan yang muda, tidak merendahkan sesama, tidak berprasangka buruk kepada sesama, peduli kepada orang miskin dan yatim, tidak mengambil hak orang lain, berlomba dalam kebaikan, dan hubungan- hubungan sosial lainnya yang bersifat ishlah menuju terwujudnya masyarakat Islam yangsebenar-benarnya.Hal ini mengacu dan sejalan dengan QS Al-qur'an ……
   Ayat-ayat dijelaskan tentang isikandungannya……, (QS. Al-Isrā' [17]: 70, Q.S. Al-Ḥujarat [49]: 13
5. Melaksanakan gerakan jamaah dan da'wah jamaah (GJDJ) sebagai wujud dari melaksanakan da'wah Islam di tengah-tengah masyarakat untuk perbaikan hidup baik lahir maupun batin sehingga dapat mencapai cita-cita masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. QS. Ali-Imrān [3]: 110

كُنْتُمْ خَيْرَ اُمَّةٍ اُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُوْنَ بِاللهِ

Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah.

D. KEHIDUPANBERORGANISASI

1. Persyarikatan Muhammadiyah merupakan amanat umat yang didirikan dan dirintis oleh K.H. Ahmad Dahlan untuk kepentingan menjunjung tinggi dan menegakkan Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar- benarnya, karena itu menjadi tanggungjawab seluruh warga dan lebih-lebih pimpinan Muhammadiyah di berbagai tingkatan dan bagian untuk benar-benar menjadikan organisasi (Persyarikatan) ini sebagai gerakan da'wah Islam yang kuat dan unggul dalam berbagai bidangkehidupan.
2. Setiap Warga Kampus UNISA Yogyakarta sebagai anggota, kader, dan pimpinan Muhammadiyah-'Aisyiyah berkewajiban memelihara, melangsungkan, dan menyempurnakan gerak dan langkah Persyarikatan dengan penuh komitmen yang

istiqamah, kepribadian yang mulia (*shidiq, amanah, tabligh, dan fathanah*), wawasan pemikiran dan visi yang luas, keahlian yang tinggi, dan amaliah yang unggul sehingga Muhammadiyah menjadi gerakan Islam yang benar-benar menjadi *rahmatan lil`alamin*.

Semuanya ditabahi ‘Aisyiyah, lihat yang PHIWK UMY..ada a,b,c,d dilihat dan disesuaikan agar lebih mudah difahami

3. Dalam menyelesaikan masalah-masalah dan konflik-konflik yang timbul di lingkungan Organisasi Muhammadiyah-'Aisyiyah hendaknya mengutamakan musyawarah dan mengacu pada peraturan-peraturan organisasi yang memberikan kemaslahatan dan kebaikan seraya dijauhkan tindakan-tindakan anggota pimpinan yang tidak terpuji dan dapat merugikan kepentinganPersyarikatan.
4. Menggairahkan *ruh al Islam* dan *ruh al jihad* dalam seluruh gerakan Persyarikatan dan suasana di lingkungan Kampus sehingga Muhammadiyah-‘Aisyiyah benar-benar tampil sebagai gerakan Islam yang istiqamah dan memiliki ghirah yang tinggi dalam mengamalkanIslam.
5. Setiap anggota pimpinan persyarikatan termasukWarga Kampus UNISA Yogyakarta hendaknya menunjukkan keteladanan dalam bertutur-kata dan bertingkahlaku, beramal dan berjuang, disiplin dan tanggungjawab, dan memiliki kemauan untuk belajar dalam segala lapangan kehidupan yangdiperlukan.
6. Dalam lingkungan persyarikatan hendaknya dikembangkan disiplin tepat waktu baik dalam menyelenggarakan rapat-rapat, pertemuan-pertemuan, dan kegiatan- kegiatan lainnya yang selama ini menjadi ciri khas dari etos kerja dan disiplin Muhammadiyah.
7. Dalam acara-acara rapat dan pertemuan-pertemuan di lingkungan persyarikatan termasuk di UNISA Yogyakarta hendaknya ditumbuhkan kembali kajian-kajian singkat (seperti Kuliah Tujuh Menit) dan selalu mengindahkan waktu shalat dan menunaikan shalat jama'ah sehingga tumbuh gairah keberagamaan yang tinggi yang menjadi bangunan bagi pembentukan kesalihan dan ketaqwaan dalam mengelola Persyarikatan.
8. Para pimpinanMuhammadiyah-‘Aisyiyah termasuk warga kampus UNISA Yogyakarta hendaknya gemar mengikuti dan menyelenggarakan kajian-kajian keislaman, memakmurkan masjid dan menggiatkan peribadahan sesuai ajaran Al-Quran dan Sunnah Nabi, membaca dan mengkaji Al-qur’an dan amalan- amalan Islamlainnya.
9. Wajib menumbuhkan dan menggairahkan perilaku amanat dalam memimpin dan mengelola organisasi dengan segala urusannya, sehingga milik dan kepentingan Persyarikatan dapat dipelihara dan dipergunakan subesar-besarnya untuk kepentingan da'wah serta dapat dipertanggungjawabkan secara organisatoris.
10. Setiap anggota Muhammadiyah lebih-lebih para pimpinannya termasuk warga UNISA Yogyakarta hendaknya jangan mengejar-ngejar jabatan dalam Persyarikatan tetapi juga jangan menghindarkan diri manakala memperoleh amanat sehingga jabatan dan amanat merupakan sesuatu yang wajar sekaligus dapat ditunaikan dengan sebaik-baiknya, dan apabila tidak menjabat atau memegang amanat secara formal dalam organisasi maupun amal usaha hendaknya menunjukkan jiwa besar dan keikhlasan serta tidak terus berusaha untuk mempertahankan jabatan itu lebih-lebih dengan menggunakan cara-cara yang bertentangan dengan akhlaqIslam.
11. Setiap anggota pimpinan Muhammadiyah termasuk pimpinan UNISA Yogyakarta hendaknya menjauhkan diri dari fitnah, sikap sombong, *anāniyah* (adu domba), dan perilaku-perilaku yang tercela lainnya yang mengakibatkan hilangnya simpati dan kemuliaan hidup yang seharusnya dijunjung tinggi sebagaipemimpin.
12. Dalam setiap lingkungan Persyarikatan termasuk kampus UNISA Yogyakarta hendaknya dibudayakan tradisi membangun imamah dan ikatan jamaah serta *jam'iyah* (organisasi) sehingga Muhammadiyah dapat tumbuh dan berkembang sebagai kekuatan gerakan da'wah yangkokoh.
13. Dengan semangat tajdid hendaknya setiap anggota pimpinan Muhammadiyah-‘Aisyiyah memiliki jiwa pembaharu dan jiwa da'wah yang tinggi sehingga dapat mengikuti dan memelopori kemajuan yang positif bagi kepentingan *`izzul Islam wal muslimin* (kejayaan Islam dan kaum muslimin) dan menjadi *rahmatan lil ‘alamīn* (rahmat bagi alamsemesta).
14. Setiap anggota pimpinan dan pengelola Persyarikatan termasuk pengelola UNISA Yogyakarta di manapun berkiprah

hendaknya bertanggungjawab dalam mengemban misi Muhammadiyah dengan penuh kesetiaan (komitmen yang istiqamah) dan kejujuran yang tinggi, serta menjauhkan diri dari berbangga diri (sombong dan *anāniyaḥ* [adu domba]) manakala dapat mengukir kesuksesan karena keberhasilan dalam mengelola amal usaha Muhammadiyah pada hakikatnya karena dukungan semua pihak di dalam dan di luar Muhammadiyah dan lebih penting lagi karena pertolongan Allah Subhanahu Wata'ala.

15. Setiap anggota pimpinan maupun warga Persyarikatan termasuk warga kampus UNISA Yogyakarta hendaknya menjauhkan diri dari perbuatan taqlid, syirik, bid'ah, tahayul dan khurafat.
16. Pimpinan Persyarikatan termasuk pimpinan UNISA Yogyakarta harus menunjukkan akhlaq pribadi muslim dan mampu membina keluarga yangIslami.

E. KEHIDUPAN DALAM MENGELOLA AMALUSAHA

1. UNISA Yogyakarta adalah salah satu amal usaha dari usaha-usaha dan media da'wah'Aisyiyah untuk mencapai maksud dan tujuan 'Aisyiyah, yakni tegaknya ajaran Islam sehingga terwujud Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Oleh karenanya semua bentuk kegiatan amal usaha 'Aisyiyah harus mengarah kepada terlaksananya maksud dan tujuan 'Aisyiyah dan seluruh pimpinan serta pengelola amal usaha berkewajiban untuk melaksanakan misi utama 'Aisyiyah itu dengan sebaik-baiknya sebagai misi da'wah[75]. QS. Ali-Imrān [3]: 104

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗوَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

---

2. Amal usaha 'Aisyiyah adalah milik Persyarikatan dan Persyarikatan bertindak sebagai Badan Hukum/Yayasan dari seluruh amal usaha itu, sehingga semua bentuk kepemilikan Persyarikatan hendaknya dapat diinventarisasi dengan baik serta dilindungi dengan bukti kepemilikan yang sah menurut hukum yang berlaku. Karena itu, setiap pimpinan dan pengelola amal usaha Muhammadiyah-'Aisyiyah di berbagai bidang dan tingkatan berkewajiban menjadikan amal usaha dengan pengelolaannya secara keseluruhan sebagai amanat umat yang harus ditunaikan dan dipertanggungjawabkan dengan sebaik-baiknya[76]. Sebagaian tertuang dalam QS. An-Nisā' [4]: 57

وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ سَنُدْخِلُهُمْ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ اَبَدًاۗ لَهُمْ فِيْهَآ اَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ ۙ وَّنُدْخِلُهُمْ ظِلًّا ظَلِيْلًا

Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, kelak akan Kami masukkan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Di sana mereka mempunyai pasangan-pasangan yang suci, dan Kami masukkan mereka ke tempat yang teduh lagi nyaman.

3. Pimpinan amal usaha Muhammadiyah termasuk UNISA Yogyakarta diangkat dan diberhentikan oleh pimpinan Persyarikatan-'Aisyiyah dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian pimpinan amal usaha dalam mengelola amal usahanya harus tunduk kepada kebijaksanaan Persyarikatan dan tidak menjadikan amal usaha itu terkesan sebagai milik pribadi atau keluarga, yang akan menjadi fitnah dalam kehidupan dan bertentangan dengan amanat[77]. Sebagai tertuang

dalam Q.S. Al-Anfāl [8]: 27.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَخُوْنُوا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ وَتَخُوْنُوْٓا اَمٰنٰتِكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui

4. Pimpinan amal usaha Muhammadiyah adalah anggota Muhammadiyah yang mempunyai keahlian tertentu di bidang amal usaha tersebut, karena itu status keanggotaan dan komitmen pada misi Muhammadiyah menjadi sangat penting bagi pimpinan tersebut agar yang bersangkutan memahami secara tepat tentang fungsi amal usaha tersebut bagi Persyarikatan dan bukan semata-mata sebagai pencari nafkah yang tidak peduli dengan tugas-tugas dan kepentingan-kepentinganPersyarikatan.
5. Pimpinan amal usaha Muhammadiyah termasuk UNISA Yogyakarta harus dapat memahami peran dan tugas dirinya dalam mengemban amanah Persyarikatan. Dengan semangat amanah tersebut, maka pimpinan akan selalu menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh Persyarikatan dengan melaksanakan fungsi manajemen perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang sebaik-baiknya dan sejujurjujurnya.
6. Pimpinan amal usaha Muhammadiyah termasuk UNISA Yogyakarta senantiasa berusaha meningkatkan dan mengembangkan amal usaha yang menjadi tanggung jawabnya dengan penuh kesungguhan. Pengembangan ini menjadi sangat penting agar amal usaha senantiasa dapat berlomba-lomba dalam kabaikan (*fastabiq al khairat*) guna memenuhi tuntutan masyarakat dan tuntutanzaman.
7. Sebagai amal usaha yang bisa menghasilkan keuntungan, maka pimpinan amal usaha Muhammadiyah termasuk UNISA Yogyakarta berhak mendapatkan nafkah dalam ukuran kewajaran (sesuai ketentuan yang berlaku) yang disertai dengan sikap amanah dan tanggungjawab akan kewajibannya. Untuk itu setiap pimpinan Persyarikatan-‘Aisyiyah hendaknya membuat tata aturan yang jelas dan tegas mengenai gaji tersebut dengan dasar kemampuan dankeadilan.
8. Pimpinan amal usaha Muhammadiyah termasuk UNISA Yogyakarta berkewajiban melaporkan pengelolaan amal usaha yang menjadi tanggung jawabnya, khususnya dalam hal keuangan/kekayaan kepada pimpinan Persyarikatan-‘Aisyiyah secara bertanggung jawab dan bersedia untuk diaudit serta mendapatkan pengawasan sesuai dengan peraturan yangberlaku.

   Pimpinan amal usaha Muhammadiyah termasuk UNISA Yogyakarta harus bisa menciptakan suasana kehidupan Islami dalam amal usaha yang menjadi tanggungjawabnya dan menjadikan amal usaha yang dipimpinnya sebagai salah satu alat da'wah maka tentu saja usaha ini menjadi sangat perlu agar juga menjadi contoh dalam kehidupan bermasyarakat.

9. Pegawai amal usaha Muhammadiyah termasuk UNISA Yogyakarta adalah warga (anggota) Muhammadiyah yang dipekerjakan sesuai dengan keahlian atau kemampuannya. Sebagai Warga UNISA diharapkan pegawai mempunyai rasa memiliki dan kesetiaan untuk memelihara serta mengembangkan amal usaha tersebut sebagai bentuk pengabdian kepada Allah dan berbuat kebajikan kepada sesama. Sebagai pegawai dari amal usaha Muhammadiyah tentu tidak boleh terlantar dan bahkan berhak memperoleh kesejahteraan dan memperoleh hak-hak lain yang layak tanpa terjebak pada rasa ketidakpuasan, kehilangan rasa syukur, melalaikan kewajiban dan bersikapberlebihan.
10. Seluruh pimpinan dan pegawaiUNISA berkewajiban dan menjadi tuntutan untuk menunjukkan keteladanan diri, melayani sesama, menghormati hak-hak sesama, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi sebagai cerminan dari sikap ihsan, ikhlas, danibadah.
11. Seluruh pimpinan, pegawai, dan pengelola amal usaha Muhammadiyah hendaknya memperbanyak silaturahim dan membangun hubungan-hubungan sosial yang harmonis (persaudaraan dan kasih sayang) tanpa mengurangi ketegasan dan tegaknya sistem dalam penyelenggaraan amal usaha masing- masing.

12. Seluruh pimpinan, karyawan, dan pengelola amal usaha Muhammadiyah selain melakukan aktivitas pekerjaan yang rutin dan menjadi kewajibannya juga dibiasakan melakukan kegiatan-kegiatan yang memperteguh dan meningkatkan taqarrub kepada Allah dan memperkaya ruhani serta kemuliaan akhlaq melalui pengajian, tadarrus serta kajian Al-Quran dan As-Sunnah, dan bentuk-bentuk ibadah dan mu'amalah lainnya yang tertanam kuat dan menyatu dalam seluruh kegiatan amal usahaMuhammadiyah.

F. KEHIDUPAN DALAMBERBISNIS

1. Kegiatan bisnis-ekonomi merupakan upaya yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya. Sepanjang tidak merugikan kemaslahatan manusia, pada umumnya semua bentuk kerja diperbolehkan, baik di bidang produksi maupun distribusi (perdagangan) barang dan jasa. Kegiatan bisnis barang dan jasa itu haruslah berupa barang dan jasa yang halal dalam pandangan syariat atas dasar sukarela (*tarāḍin*).
2. Dalam melakukan kegiatan bisnis-ekonomi pada prinsipnya setiap orang dapat menjadi pemilik organisasi bisnis, maupun pengelola yang mempunyai kewenangan menjalankan organisasi bisnisnya, ataupun menjadi keduanya (pemilik sekaligus pengelola), dengan tuntutan agar ditempuh dengan cara yang benar, halal dan baiksesuai prinsip mu'amalah dalam Islam. Dalam menjalankan aktivitas bisnis tersebut orang dapat pula menjadi pemimpin, maupun menjadi anak buah secara bertanggungjawab sesuai dengan kemampuan dan kelayakan. Baikmenjadipemimpinmaupunanakbuahmempunyaitugas,kewajiban,dan tanggungjawab sebagaimana yang telah diatur dan disepakati bersama secara sukarela dan adil. Kesepakatan yang adil ini harus dijalankan sebaik-baiknya oleh para pihak yang telah menyepakatinya.
3. Prinsip sukarela dan keadilan merupakan prinsip penting yang harus dipegang, baik dalam lingkungan intern (organisasi) maupun dengan pihak luar (partner maupun pelanggan). Sukarela dan adil mengandung arti tidak ada paksaan, tidak ada pemerasan, tidak ada pemalsuan dan tidak ada tipu muslihat. Prinsip sukarela dan keadilan harus dilandasi dengankejujuran.
4. Hasil dari aktivitas bisnis-ekonomi itu akan menjadi harta kekayaan *(māl)* pihak yang mengusahakannya. Harta dari hasil kerja ini merupakan karunia Allah yang penggunaannya harus sesuai dengan jalan yang diperkenankan Allah. Meskipun harta itu dicari dengan jerih payah dan usaha sendiri, tidak berarti harta itu dapat dipergunakan semau-maunya sendiri, tanpa mengindahkan orang lain. Harta memang dapat dimiliki secara pribadi namun harta itu juga mempunyai fungsi sosial yang berarti bahwa harta itu harus dapat membawa manfaat bagi diri, keluarga, dan masyarakatnya dengan halal dan baik. Karenanya terdapat kewajiban zakat dan tuntunan shadaqah, infaq, wakaf, dan jariyah sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam ajaranIslam.
5. Ada berbagai jalan perolehan dan pemilikan harta, yaitu melalui (1) usaha berupa aktivitas bisnis-ekonomi atas dasar sukarela (*tarāḍin*), (2) waris , yaitu peninggalan dari seseorang yang meninggal dunia pada ahliwarisnya, (3) wasiat, yaitu pemindahan hak milik kepada orang yang diberi wasiat setelah seseorang meninggal dengan syarat bukan ahli waris yang berhak menerima warisan dan tidak melebihi sepertiga jumlah harta-pusaka yang diwariskan, dan (4) hibah , yaitu pemberian sukarela dari/kepada seseorang. Dari semuanya itu, harta yang diperoleh dan dimiliki dengan jalan usaha (bekerja) adalah harta yang paling terpuji.
6. Kadangkala harta dapat pula diperoleh dengan jalan utang-piutang (*qarḍun*), maupun pinjaman (`*ariyah*). Kalau kita memperoleh harta dengan jalan berutang (utang uang dan kemudian dibelikan barang, misalnya), maka sudah pasti ada kewajiban kita untuk mengembalikan utang itu secepatnya, sesuai dengan perjanjian (dianjurkan perjanjian itu tertulis dan

ada saksi). Dalam hal utang ini juga dianjurkan untuk sangat berhati-hati, disesuaikan dengan kemampuan untuk mengembalikan di kemudian hari, dan tidak memberatkan diri, serta sesuai dengan kebutuhan yang wajar. Harta dari utang ini dapat menjadi milik yang berutang. Peminjam yang telah mampu mengembalikan, tidak boleh menunda- nunda, sedangkan bagi peminjam yang belum mampu mengembalikan perlu diberi kesempatan sampai mampu. Harta yang didapat dari pinjaman (‘*ariyah*), artinya ia meminjam barang, maka ia hanya berwenang mengambil manfaat dari barang tersebut tanpa kewenangan untuk menyewakan, apalagi memperjualbelikan. Pada saat yang dijanjikan, barang pinjaman tersebut harus dikembalikan seperti keadaan semula. Dengan kata lain, peminjam wajib memelihara barang yang dipinjam itusebaik-baiknya.

7. Dalam kehidupan bisnis-ekonomi, kadangkala orang atau organisasi bersaing satu sama lain. Berlomba-lomba dalam hal kebaikan dibenarkan bahkan dianjurkanolehagama. Perwujudanpersainganatauberlombadalamkebaikanitu dapat berupa pemberian mutu barang atau jasa yang lebih baik, pelayanan pada pelanggan yang lebih ramah dan mudah, pelayanan purna jual yang lebih terjamin, atau kesediaan menerima keluhan dari pelanggan. Dalam persaingan ini tetap berlaku prinsip umum kesukarelaan, keadilan dan kejujuran, dan dapat dimasukkan pada pengertian *fastabiq al-khairat* sehingga tercapai bisnis yang mabrur.
8. Keinginan manusia untuk memperoleh dan memiliki harta dengan menjalankan usaha bisnis-ekonomi ini kadangkala memperoleh hasil dengan sukses yang merupakan rejeki yang harus disyukuri. Di pihak lain, ada orang atau organisasi yang belum meraih sukses dalam usaha bisnis-ekonomi yang dijalankannya. Harus diingat bahwa tolong-menolong selalu dianjurkan agama dan ini dijalankan dalam kerangka berlomba-lomba dalam kebaikan. Tidaklah benar membiarkan orang lain dalam kesusahan sementara kita bersenang-senang. Mereka yang sedang gembira dianjurkan menolong mereka yang kesusahan, mereka yang sukses didorong untuk menolong mereka yang gagal, mereka yang memperoleh keuntungan dianjurkan untuk menolong orang yang merugi. Kesuksesan janganlah mendorong untuk berlaku sombong[78] dan inkar akan nikmat Tuhan[79], sedangkan kegagalan atau bila belum berhasil janganlah membuat diri putus asa dari rahmatAllah[80]. Sebagaimna tertuang dalam QS. Yusuf [12]: 87.

يٰبَنِيَّ اذْهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُّوْسُفَ وَاَخِيْهِ وَلَا تَايْـَٔسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِۗ اِنَّهٗ لَا يَايْـَٔسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir.”

9. Harta dari hasil usaha bisnis-ekonomi tidak boleh dihambur-hamburkan dengan cara yang mubazir dan boros. Perilaku boros di samping tidak terpuji juga merugikan usaha pengembangan bisnis lebih lanjut, yang pada gilirannya merugikan seluruh orang yang bekerja untuk bisnis tersebut. Anjuran untuk berlaku tidak boros itu juga berarti anjuran untuk menjalankan usaha dengan cermat, penuh perhitungan, dan tidak sembrono. Untuk bisa menjalankan bisnis dengan cara demikian, dianjurkan selalu melakukan pencatatan-pencatatan seperlunya, baik yang menyangkut keuangan maupun administrasi lainnya, sehingga dapat dilakukan pengelolaan usaha yang lebihbaik[81].Sesuai dengan yang disebutkan dalam QS. Al-Baqarah [2]: 282.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوْهُ ۗ وَلْيَكْتُبْ بَّيْنَكُمْ كَاتِبٌۢ بِالْعَدْلِ ۖ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ اَنْ يَّكْتُبَ
كَمَا عَلَّمَهُ اللّٰهُ فَلْيَكْتُبْ ۚ وَلْيُمْلِلِ الَّذِيْ عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللّٰهَ رَبَّهٗ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْـًٔا ۗ

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.

Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya.

10. Kinerja bisnis saat ini sedapat mungkin harus selalu lebih baik dari masa lalu dan kinerja bisnis pada masa mendatang harus diikhtiarkan untuk lebih baik dari masa sekarang. Islam mengajarkan bahwa hari ini harus lebih baik dari kemarin, dan besok harus lebih baik dari hari ini. Pandangan seperti itu harus diartikan bahwa evaluasi dan perencanaan-bisnis merupakan suatu anjuran yang harus diperhatikan.(QS. Al-Hasyr [59]: 18)

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

11. Seandainya pengelololaan bisnis harus diserahkan pada orang lain, maka seharusnya diserahkan kepada orang yang mau dan mampu untuk menjalankan amanah yang diberikan. Kemauan dan kemampuan ini penting karena pekerjaan apapun kalau diserahkan pada orang yang tidak mampu hanya akan membawa kepada kegagalan. Baik kemauan maupun kemampuan itu bisa dilatih dan dipelajari. Menjadi kewajiban mereka yang mampu untuk melatih dan mengajar orang yang kurangmampu.
12. Semakin besar usaha bisnis-ekonomi yang dijalankan biasanya akan semakin banyak melibatkan orang atau lembaga lain. Islam menganjurkan agar harta itu tidak hanya berputar-putar pada orang atau kelompok yang mampu saja dari waktu ke-waktu. Dengan demikian makin banyak aktivitas bisnis memberi manfaat pada masyarakat akan makin baik bisnis itu dalam pandangan agama. Manfaat itu dapat berupa pelibatan masyarakat dalam kancah bisnis itu serta lebih banyak, atau menikmati hasil yang diusahakan oleh bisnistersebut.
13. Sebagian dari harta yang dikumpulkan melalui usaha bisnis-ekonomi maupun melalui jalan lain secara halal dan baik itu tidak bisa diakui bahwa seluruhnya merupakan hak mutlak orang yang bersangkutan. Mereka yang menerima harta sudah pasti, pada batas tertentu, harus menunaikan kewajibannya membayar zakat sesuai dengan syariat. Di samping itu dianjurkan untuk memberi infaq dan shadaqah sebagai perwujudan rasa syukur atas ni'mat rejeki yang dikaruniakan Allahkepadanya.

G. KEHIDUPAN DALAM MENGEMBANGKANPROFESI

1. Profesi merupakan bidang pekerjaan yang dijalani setiap orang sesuai dengan keahliannya yang menuntut kesetiaan (komitmen), kecakapan (*skill*), dan tanggunggjawab yang sepadan sehingga bukan semata-mata urusan mencari nafkah berupa materibelaka.
2. Setiap anggota Muhammadiyah termasuk warga UNISA Yogyakarta dalam memilih dan menjalani profesinya di bidang masing-masing hendaknya senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai kehalalan (*halalan*) dan kebaikan (*thayyibah*), amanah, kemanfaatan, dan kemaslahatan yang membawa pada keselamatan hidup di dunia danakhirat.
3. Setiap anggota Muhammadiyah termasuk warga UNISA Yogyakarta dalam menjalani profesi dan jabatan dalam profesinya hendaknya menjauhkan diri dari praktik-praktik korupsi, kolusi, nepotisme, kebohongan, dan hal-hal yang batil lainnya yang menyebabkan kemudharatan dan hancumya nilai-nilai kejujuran, kebenaran, dan kebaikan umum.
4. Setiap anggota Muhammadiyah termasuk warga UNISA Yogyakarta di mana pun dan apapun profesinya hendaknya pandai

bersyukur kepada Allah di kala menerima nikmat serta bershabar serta bertawakal kepada Allah manakala memperoleh musibah sehingga memperoleh pahala dan terhindar darisiksa.

5. Menjalani profesi bagi setiap Warga UNISA hendaknya dilakukan dengan sepenuh hati dan kejujuran sebagai wujud menunaikan ibadah dan kekhalifahan di muka bumiini.
6. Dalam menjalani profesi hendaknya mengembangkan prinsip bekerjasama dalam kebaikan dan ketaqwaan serta tidak bekerjasama dalam dosa danpermusuhan.
7. Setiap anggota Muhammadiyah termasuk warga UNISA Yogyakarta hendaknya menunaikan kewajiban zakat maupun mengamalkan sedekah infaq, wakaf, dan amal jariyah lain dari penghasilan yang diperolehnya serta tidak melakukan *helah* (menghindarkan diri dari hukum) dalam menginfaqkan sebagian rejeki yang diperolehnyaitu.

H. KEHIDUPAN DALAM BERBANGSA DANBERNEGARA

1. Warga UNISA perlu mengambil bagian dan tidak boleh apatis (masa bodoh) dalam kehidupan politik melalui berbagai saluran secara positif sebagai wujud bermuamalah sebagaimana dalam bidang kehidupan lain dengan prinsip-prinsip etika/akhlaq Islam dengan sebaik-baiknya dengan tujuan membangun masyarakat Islam yangsebenar-benarnya.
2. Beberapa pinsip dalam berpolitik harus ditegakkan dengan sejujur-jujurnya dan sesungguh-sungguhnya yaitu menunaikan amanat dan tidak boleh menghianati amanat, menegakkan keadilan, hukum, dan kebenaran, ketaatan kepada pemimpin sejauh sejalan dengan perintah Allah dan Rasul, mengemban risalah Islam, menunaikan amar ma'ruf, nahi munkar, dan mengajak orang untuk beriman kepada Allah, mempedomani Al-Quran dan Sunnah, mementingkan kesatuan dan persaudaraan umat manusia, menghormati kebebasan orang lain, menjauhi fitnah dan kerusakan, menghormati hak hidup orang lain, tidak berhianat dan melakukan kezaliman, tidak mengambil hak orang lain, berlomba dalam kebaikan, bekerjasama dalam kebaikan dan ketaqwaan serta tidak bekerjasama (konspirasi) dalam melakukan dosa dan permusuhan,memelihara hubungan baik antara pemimpin dan warga, memelihara keselamatan umum, hidup berdampingan dengan baik dan damai, tidak melakukan fasad dan kemunkaran, mementingkan ukhuwah Islamiyah, dan prinsip-prinsip lainnya yang maslahat, ihsan, danishlah. Sebagaimana tertuang dalam Alqur'an QS. An-Nisā' [4]: 57, QS. Al-Anfāl [8]: 27,

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ لَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ ۖ وَنُدْخِلُهُمْ ظِلًّا ظَلِيلًا

"Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang shaleh, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai; kekal mereka di dalamnya; mereka di dalamnya mempunyai isteri-isteri yang suci, dan Kami masukkan mereka ke tempat yang teduh lagi nyaman. (QS. An-Nisā'[4]: 57)

3. Berpolitik dalam dan demi kepentingan umat dan bangsa sebagai wujud ibadah kepada Allah dan ishlah serta ihsan kepada sesama, dan jangan mengorbankan kepentingan yang lebih luas dan utama itu demi kepentingan diri sendiri dan kelompok yangsempit.
4. Para politisi Muhammadiyah berkewajiban menunjukkan keteladanan diri (*uswah ḥasanah*) yang jujur, benar, dan adil serta menjauhkan diri dari perilaku politik yang kotor, membawa fitnah, *fasad* (kerusakan), dan hanya mementingkan dirisendiri.
5. Berpolitik dengan kesalihan, sikap positif, dan memiliki cita-cita bagi

terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya dengan fungsi amar ma'ruf dan nahi munkar yang tersistem dalam satu kesatuan imamah yangkokoh.

6. Menggalang silaturahmi dan ukhuwah antar politisi dan kekuatan politik yang digerakkan oleh para politisi Muhammadiyah secara cerdas dandewasa.
7. Pegawai UNISA Yogyakarta tidak dibenarkan merangkap dalam jabatan politik praktis (pimpinan partai) dan anggota legislatif .

I. KEHIDUPAN DALAM MENGEMBANGKAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI

1. Setiap Warga UNISA wajib untuk menguasai dan memiliki keunggulan dalam kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai sarana kehidupan yang penting untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia danakhirat[108]. Sesuai yang disebutkan QS. Al-Isrā' [17]: 36.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهٖ عِلْمٌ ۗاِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ اُولٰۤىِٕكَ كَانَ عَنْهُ مَسْـُٔوْلًا

"Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya"

2. Setiap Warga UNISA harus memiliki sifat-sifat ilmuwan, yaitu: kritis[109], terbuka menerima kebenaran dari manapun datangnya[110], serta senantiasa menggunakan dayanalar[111]. Sebagaimana yang disebutkan dalam AQ ayat…QS. Az-Zumar [39]: 18, QS. Yunus [10]: 10)

الَّذِيْنَ يَسْتَمِعُوْنَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُوْنَ اَحْسَنَهٗ ۗاُولٰۤىِٕكَ الَّذِيْنَ هَدٰىهُمُ اللّٰهُ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمْ اُولُوا الْاَلْبَابِ

"(yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal sehat."

كُنْتُمْ خَيْرَ اُمَّةٍ اُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ ۗ وَلَوْ اٰمَنَ اَهْلُ الْكِتٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۗ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُوْنَ وَاَكْثَرُهُمُ الْفٰسِقُوْنَ

"Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik."

3. Kemampuan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan bagian tidak terpisahkan dengan iman dan amal shalih yang menunjukkan derajat

kaum muslimin[112] dan membentuk pribadi ulilalbab[113].Sebagaimana yang disebutkan dalam QS. Al-Mujadilah [58]: 11, QS. Ali-Imrān [3]: 7, 190-191)

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."

اِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَاٰيٰتٍ لِّاُولِى الْاَلْبَابِۙ

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal"

4. Setiap Warga UNISA dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki mempunyai kewajiban untuk mengajarkan kepada masyarakat, memberikan peringatan, memanfaatkan untuk kemaslahatan dan mencerahkan kehidupan sebagai wujud ibadah, jihad, dan da'wah[114].Sebagaimana yang tertuang dalam tulis QS. At-Taubah [9]: 122)

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُوْنَ لِيَنْفِرُوْا كَاۤفَّةًۗ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَاۤىِٕفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوْا فِى الدِّيْنِ وَلِيُنْذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْٓا اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ

"Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya"

5. Menggairahkan dan menggembirakan gerakan mencari ilmu pengetahuan dan penguasaan teknologi baik melalui pendidikan maupun kegiatan-kegiatan di lingkungan keluarga dan masyarakat sebagai sarana penting untuk membangun peradaban Islam. Dalam kegiatan ini termasuk menyemarakkan tradisi membaca di seluruh lingkungan Warga UNISA.

Implementasi PHIWK di Kehidpan Kampus UNISA

1. Setiap civita akademika **Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta** senantiasa mewujudkan suasana pergaulan yang dilandasi semangat ukhuwah silamiyah.

   a. **Pembiasaan senyum dan menyapa dengan salam**

تَبَسُّمُكَ فِى وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ

Senyummu di hadapan saudaramu (sesama muslim) adalah (bernilai) sedekah bagimu.[1]

وعن أَبي أُمامة صُدَيِّ بن عجلان الباهِلِي قال: قال رسولُ الله إنَّ أَوْلَى النَّاس باللهِ مَنْ بَدَأهم بالسَّلام

Sesungguhnya orang yang paling utama di sisi Allah adalah mereka yang memulai salam.(HR Abu Dawud dan Tirmidzi).

b. **Saling mengenal dan memahami**

Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat [49]: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al-Hujurat [49]:13)

c. **Saling menasehati dalam kebaikan, kesabaran dan santun**

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (QS. Al-'Aṣr [103]: 3)

d. **Saling tolong-menolong dalam kebaikan dan taqwa**

---

1 -HR at-Tirmidzi (no. 1956), Ibnu Hibban (no. 474 dan 529) dll, dinyatakan shahih oleh Ibnu Hibban, dan dinyatakan hasan oleh at-Tirmidzi dan syaikh al-Albani dalam “ash-Shahihah” (no. 572)

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

"…*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya."*

e. **Saling menghargai, menghormati dan memulyakan**

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya:

"...Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil." (QS. Al-Mumtaḥanah [60]: ayat 8)

f. **Saling menjenguk di kala sakit dan duka**

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ إِذَا عَادَ الرَّجُلُ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ مَشَى فِيْ خِرَافَةِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَجْلِسَ فَإِذَا جَلَسَ غَمَرَتْهُ الرَّحْمَةُ، فَإِنْ كَانَ غُدْوَةً صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُوْنَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُمْسِيَ، وَإِنْ كَانَ مَسَاءً صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُوْنَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُصْبِحَ

2. **Setiap Warga Kampus Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta senantiasa menumbuhkan semangat beribadah dan fastabiqul khairat (selalu berada di depan dalam kebaikan) dalam bentuk :**
   - Pelaksanaan shalat Fardhu secara tertib
   - Pelaksanaan shalat berjamaah di masjid
   - Pelaksanaan shalat rawatib, dhuha, sholat lail, dan shalat-shalat sunah lainnya
   - Pelaksanaan ibadah puasa wajib

- Pelaksanaan ibadah puasa Sunnah
- Tadarrus dan Tadabur Al-Qur’an
- Gemar berderma melalui zizwaf (zakat, infak, shadaqah dan wakaf)
- Berlatih untuk ibadah berqurban
- Gemar melakukan dan menggerakkan ta’awun social kemanusiaan.
- Membaca buku, Jurnal, Surat Kabar, Majalah khususnya SA dan SM
- Mengikuti kajian keislaman dan keilmuan
- Mensyiarkan hari-hari besar Islam dan Nasional
- Berapartisipasi aktif dan menggerakkan pada kegiatan ‘Aisyiyah dan Muhammadiyah dimanapun berada.

3. **Setiap Warga Kampus Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta senantiasa mewujudkan ketertiban dalam :**
    - Pelaksanaan amanah dan tanggung jawab kerja,
    - Pelaksanaan dan pemenuhan jam kerja,
    - Penggunaan dan pemanfaatan gedung dan fasilitas kampus secara efektif dan efisien.
    - Pemanfaatan energi listrik dan air secara efektif dan efisien.

4. **Setiap Warga KampusUniversitas ‘Aisyiyah Yogyakarta hendaknya menghindarkan diri dari sikap dan perilaku buruk, seperti :**
    a. Khalwat (berdua-duaan/PACARAN) dan *taqrob zina* (bagi yang sudah menikah)

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو عَنْ أَبِي مَعْبَدٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا يَخْلُوَنَّ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ وَلَا تُسَافِرَنَّ امْرَأَةٌ إِلَّا وَمَعَهَا مَحْرَمٌ فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ اكْتُتِبْتُ فِي غَزْوَةِ كَذَا وَكَذَا وَخَرَجَتْ امْرَأَتِي حَاجَّةً قَالَ اذْهَبْ فَحُجَّ مَعَ امْرَأَتِكَ

Telah bercerita kepada kami [Qutaibah bin Sa'id] telah bercerita kepada kami [Sufyan] dari ['Amru] dari [Abu Ma'bad] dari [Ibnu 'Abbas radliallahu 'anhuma] bahwa dia mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Janganlah sekali-kali seorang laki-laki berkholwat (berduaan) dengan seorang wanita dan janganlah sekali-kali seorang wanita bepergian kecuali bersama mahramnya". Lalu ada seorang laki-laki yang bangkit seraya berkata: "Wahai Rasulullah, aku telah mendaftarkan diriku untuk mengikutu suatu peperangan sedangkan istriku pergi menunaikan hajji". Maka Beliau bersabda: "Tunaikanlah hajji bersama istrimu". (hadits Bukhori No. 2784)

b. Ghibah,

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ قَالَ : أَتَدْرُوْنَ مَا الْغِيْبَةُ ؟ قَالُوْا : اللهُ وَ رَسُوْلُهُ أَعْلَمُ، قَالَ : ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ، فَقِيْلَ : أَفَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ فِيْ أَخِيْ مَا أَقُوْلُ ؟ قَالَ : إِنْ كَانَ فِيْهِ مَا تَقُوْلُ فَقَدِ اغْتَبْتَهُ، وَ إِنْ لَمْ يَكُنْ فِيْهِ مَا تَقُوْلُ فَقَدْ بَهَتَّهُ.

"Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu bahwasannya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "'Tahukah kalian apa itu ghibah?' Lalu sahabat berkata: 'Allah dan rasulNya yang lebih tahu'. Rasulullah bersabda: 'Engkau menyebut saudaramu tentang apa yang dia benci'. Beliau ditanya: 'Bagaimana pendapatmu jika apa yang aku katakan benar tentang saudaraku?' Rasulullah bersabda: 'jika engkau menyebutkan tentang kebenaran saudaramu maka sungguh engkau telah ghibah tentang saudaramu dan jika yang engkau katakan yang sebaliknya maka engkau telah menyebutkan kedustaan tentang saudaramu.'" (HR. Muslim no. 2589)

c. Namimah (adu domba),
d. Fitnah,
e. Permusuhan,
f. Koruptif,
g. Manipulatif,
h. Diskriminatif,
i. Menerima atau memberi komisi,

5. Setiap **Warga KampusUniversitas 'Aisyiyah Yogyakarta** senantiasa menjaga kedisiplinan dalam kehidupan di kampus berupa:
   a. Berbusanan sesuai dengan tuntunan tarjih,

      Agama Islam mengajurkan kepada ummat nya untuk erpakain rapi dan sopan, selain itu Islam juga tidak fanatic terhadap satu warna baju

namun membeebaskan ummat Islam untuk berpakain menggunakan warna apapun dan diperbolehkan untuk berhias, namun tidak berlebihan. Pada hakekatnya fungsi pakaian adalah menutup aurat, melindungi tubuh dan berhias, Allah SWT berfirman:

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُوَارِي سَوْآتِكُمْ وَرِيشًا ۖ وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ۚ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

"Hai anak adam, sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutuo auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang palingbaik. Yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah mudah-mudahan mereka selalu ingat (QS. Al-A'rāf [7]: 26)

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيكُمُ الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيكُمْ بَأْسَكُمْ ۚ كَذَٰلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ

Artinya:

"Dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memeliharamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikian Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya)". (QS. An-Naḥl [16]: 81.

b. Tidak Bercadar

Hadits yang diriwayatkan oleh 'Aisyah yang bunyi teksnya sebagai berikut:

أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهم عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهَا ثِيَابٌ رِقَاقٌ فَأَعْرَضَ عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهم عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ تَصْلُحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَّيْهِ *

"Bahwa Asma' binti Abi Bakr masuk ketempat Rasulullah saw dengan memakai baju yang tipis, kemudian Rasulullah saw berpaling daripadanya dan bersabda: "Hai Asma' seseungguhnya apabila wanita itu sudah sampai masa haid, tidaklah boleh dilihat sebagian tubuhnya kecuali ini dan ini, dan beliau menunjuk kepada muka dan kedua tapak tangannya." (ditahrijkan oleh Abu Dawud, dari 'Aisyah).

Menurut Tarjih PP Muhammadiyah:

> “Kami berpendapat bahwa alasan bagi pendapat bahwa aurat wanita adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan tapak tangan adalah lebih kuat, dan pendapat tersebut menurut kami lebih pas bagi muslimah Indonesia. sekalipun demikian kami berpendapat bahwa menutup wajah dan tapak tangan tidaklah terlarang, bahkan merupakan perbuatan kehati-hatian yang terpuji, dan menutup aurat dengan libasut-taqwa (pakaian taqwa) adalah paling baik.”

c. Penggunaan lahan parkir,
d. Penggunaan dan pemanfaatan fasilitas kampus,
e. Tidak merokok dalam lingkungan kampus,
f. Membuang sampah di tempat yang telah disediakan,
g. Tidak berbuat vandalism, dan
h. Tidak melakukan perbuatan fasad (merusak) lainnya.

6. Setiap **Warga Kampus Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta** senantiasa tunduk dan patuh kepada putusan Persyarikatan Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah dan tidak menjadikan kampus sebagai tempat kegiatan politik praktis, penyebaran faham, ajaran, dan organisasi selain Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah dan atau atau kelompoknya semata, atau kegiatan-kegiatan lain yang bertentangan dengan keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah.
7. Setiap Warga UNISA Yogyakarta tidak diperkenankanmelakukan kegiatan bisnis ekonomi yang hanya berorientasi pada keuntungan pribadi yang mengganggu tugas utamanya sebagai pegawai UNISA.
8. Setiap**Warga Kampus Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta** hendaknya mampu membiasakan membaca Al-Qur’an
   a. Kehidupan aktifitas harian,
   b. Pembelajaran/perkuliahan,

PENUTUP

Konsep Pedoman Hidup Islami Warga Kampus Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta akan terlaksana dan dapat mencapai keberhasilan jika benar-benar menjadi tekad dan kesungguhan sepenuh hati segenap warga dan pimpinan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta dengan menggunakan seluruh ikhtiar yang optimal yang didukung oleh berbagai kebijakan dan strategi implementasi dalam mewujudkan tujuan baik secara pribadi maupun institusi.